

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno,2004:99).

Sedangkan keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah,ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu Nuclear Family (terdiri dari ayah,ibu, dan anak), Extended Family (terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman, atau bibi) dan Blended Family (Keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami/istri sebelumnya).

Bimbingan dalam keluarga adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keluarganya.

Tujuan diadakannya Bimbingan Keluarga yakni membantu anggota keluarga belajar memahami bahwa dinamika keluarga merupakan hasil pengaruh hubungan antar anggota keluarga, dan mengupayakan tumbuh dan berkembang

suatu keseimbangan dalam kehidupan keluarga. Supaya orang tua memiliki pola asuh demokratis, dengan adanya pola asuh demokratis dalam keluarga diharapkan orang tua mampu berbagi tanggung jawab dengan anak untuk mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh anaknya.

Rumah Singgah Insan Rabbani HDCI (*Harley Davidson Club Indonesia*) ini menampung anak yatim, yatim piatu, piatu, dhuafa dan umum. Kegiatan ini adalah hasil kerjasama dengan club motor HDCI, HDCI merupakan donatur tetap untuk yayasan Rumah Singgah tersebut. Kriteria yang di terima oleh yayasan ini yakni anak yatim , yatim piatu, piatu dan dhuafa yang tidak mampu tetapi memiliki semangat untuk sekolah.

Anak asuh yang di asuh di Rumah Singgah Insan Rabbani HDCI dibolehkan pulang ke rumah dan tidak menginap di yayasan, dan di adakan pembinaan sepulang sekolah, alasan yayasan tersebut membolehkan pulangkan kerumah masing-masing karena banyak orang tua yang mengeluh tidak ingin dipisahkan dengan anak-anaknya karena setelah kehilangan suami atau istri, orang tua tidak ingin kehilangan anaknya pula. Tetapi jika anak tersebut menginginkan tinggal di yayasan di sediakan fasilitas yang dibutuhkan. Anak-anak yang ada di yayasan tersebut pun merupakan anak yang berada di sekitar lingkungan yayasan tersebut jadi pihak yayasan pun masih bisa mengawasi dan mengetahui info-info apa saja yang terjadi pada anak asuh.

Ada sekian program yang dimiliki oleh Rumah Singgah Insan Robbani untuk anak yatim diantaranya tahfiz Quran. Kegiatan ini dilakukan untuk anak asuh, setiap satu minggu satu kali pada hari minggu sore, tujuan diadakannya

kegiatan ini yakni anak mampu membacakan Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, mencintai dan menyenangi Al-Quran, baik membaca dan mendengarkan, memiliki akhlakul kharimah serta menumbuhkan kesadaran agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran kegiatan ini di bimbing oleh pembina rumah singgah.

Selain tahfiz Quran ada juga Karate, kegiatan ini dilakukan untuk anak asuh yang dilaksanakan setiap hari sabtu sore dan hari minggu pagi, dibina oleh pembina Rumah Singgah dan *Sensei* Sawanori matsuzaki (palatih karate) kegiatan ini biasanya dilakukan di Aula Rumah Singgah dan Aula Denpom Dam Siliwangi, tujuan di adakannya kegiatan ini yakni untuk mengarahkan anak-anak berlatih beladiri karate sejak muda, umumnya guna membantu anak agar dapat berkembang penuh dengan potensi masing-masing.

Ada juga Bimbel (Bimbingan belajar) kegiatan ini dilakukan untuk anak asuh dilaksanakan setiap hari sabtu malam setelah magrib, dibina oleh mahasiswa ITB kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan, tujuan di adakannya bimbel ini supaya anak dapat mengatasi berbagai macam kesulitan dalam belajarnya serta menegmbangkan sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik,khususnya yang berkaitan dengan belajarnya dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain kegiatan diatas ada pula kegiatan yang tidak hanya ditujukan untuk anak yatim, yatim piatu dan dhuafa, kegiatan ini ditujukan pula untuk umum yaitu program Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) diberikan kepada anak

asuh dan umum dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu kegiatan ini terkadang dilakukan pada pagi hari atau sore hari, di bina oleh Guru DTA Rumah Singgah Insan Robbani, tujuan diadakannya kegiatan ini yakni untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak agar dapat mengembangkan kehidupan sebagai warga muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Selain itu ada juga program kegiatan TK Al-Quran diberikan kepada anak-anak usia 4-6 tahun, dilakukan pada hari senin sampai dengan hari sabtu di Rumah Singgah, dan dibina oleh Guru TK Al-Quran. Tujuan diadakannya TK Al-Quran ini yakni agar menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua, mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Adapun program khusus untuk orang tua yakni program Bimbingan Keluarga dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada minggu sore, materi yang di berikan yaitu mengenai akhlakul kharimah, ekonomi, agama, perkembangan zaman dan keterampilan, maka dari itu kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap orang tua untuk menambah wawasan dan mengetahui perkembangan zaman supaya anak-anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, program ini diberikan kepada ibu-ibu wali dari anak yatim,yatim piatu dan dhuafa. Tujuan pemberian materi kepada orang tua yaitu untuk melibatkan orang tua atau sasaran untuk ikut berfikir, mengemukakan pengalaman-pengalaman mereka sehingga berjalannya bimbingan tidak bersifat monologis.

Materi yang akan di sampaikan juga dikemas semenarik mungkin agar para orang tua dapat mencerna apa yang di dapat dari Bimbingan tersebut dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki akhlak sesuai syariat Agama baik untuk orang tua maupun untuk Anak, selain itu tujuan diberikan materi mengenai ekonomi dan keterampilan ini bertujuan agar dapat melatih kreatifitas para orang tua.

Adapula Tujuan dari pemberian materi Agama kepada orang tua yakni bertujuan agar orang tua mendidik putra-putrinya dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak masih kecil sesuai dengan Al-Quran dan As-shunah.,diberikanya materi mengenai akhlakul karimah yakni agar kebiasaan baik menjadi miliknya dan menyatu dalam jiwanya serta dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dan diberikannya pengetahuan mengenai perkembangan zaman agar orang tua mengetahui perkembangan zaman di era modern ini supaya orang tua tidak mudah di bohongi oleh anaknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keluarga ini dibina oleh tim pembina dari pihak Rumah Singgah. Selain Bimbingan keluarga ada pula program Sekolah Ibu untuk orang tua materi yang disampaikan sama seperti Bimbingan Keluarga hanya saja Progam ini di tunjukan untuk orang tua Santri DTA dan TK, dan kegiatan ini dilakukan sebulan sekali.

Anak merupakan masa depan keluarga bahkan bangsa oleh sebab itu perlu dipersiapkan agar kelak bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsanya. Seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tidak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam kehidupan anak, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh baik kepada anak-anak. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak.

Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua memiliki banyak sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan orangtua kepada anak yang berbeda-beda. Sebagai orangtua pun harus memiliki kompetensi yang baik apabila orangtua menerapkan pola asuh yang baik maka anak akan tumbuh berkembang dengan baik. Maka dari itu orangtua disarankan untuk memberikan pola asuh demokratis karena tipe pola asuh demokratis ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak.

Menurut Hallen A dalam Saepulrohim (2016:2) bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Moh Surya dalam Saepulrohim (2016:2) menyebutkan bahwa definisi bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penguasaan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari pengertian bimbingan di atas disebutkan bahwa bimbingan itu merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis. Pelaksanaan bimbingan Keluarga di Rumah Singgah Insan Robbani dilakukan secara sistematis, bimbingan keluarga dilakukan setiap satu

minggu sekali yakni pada hari minggu sore dan Sekolah Ibu dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu ke satu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana bimbingan Keluarga dalam meningkatkan pola asuh demokratis orang tua, dan menyusun skripsi dengan judul **“Bimbingan Keluarga Dalam Membentuk Pola Asuh Demokratis Orangtua”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Keefektivan Bimbingan Keluarga di Rumah Singgah Yayasan Insan Robbani HDCI Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui keefektivan program yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan keluarga, dan efektifan tercapainya tujuan program bimbingan keluarga di rumah singgah insan robbani hdcI kota bandung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat dalam pengaplikasiannya, baik bagi peneliti, mahasiswa dan juga masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan Keluarga dan juga Pola asuh orang tua.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pengetahuan serta wawasan tambahan dalam bidang kajian jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembinaan keluarga terhadap pola asuh demokratis.
- c. Bagi Yayasan, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan upaya Bimbingan Keluarga.

E. Landasan Pemikiran

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo, Walgito: 1995 :4).

Keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang-orang di sekitarnya sebelum berafiliasi ke masyarakat secara luas, sehingga peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian seorang anak. Pada masyarakat kita, keluarga adalah tempat seseorang bergantung, baik secara ekonomi maupun untuk kehidupan sosial lainnya, sekaligus juga berperan dominan dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan. (Fatchian, Kertamuda, 2009 :46)

Bimbingan keluarga merupakan pemberian bantuan terhadap individu supaya dapat hidup dengan selaras, memahami bagaimana memberikan pendidikan pembentukan karakter yang baik terhadap anak, agar anak memiliki moral dan etika yang baik terhadap orang tua maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Dari keluargalah pendidikan kepada individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik diciptakan, budaya dan perilaku sehat lebih dini ditanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai unit pelayanan berbagai kebutuhan dan penanganan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, karena masalah dalam keluarga saling berkaitan dan saling berpengaruh diantara anggota keluarga, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya. (Satria, Lilis :1)

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orangtua dengan anak untuk mengarahkan perilaku anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga sesuai dengan norma yang diharapkan hanoleh masyarakat pada umumnya. Orangtua dalam interaksinya dengan anak-anak menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anaknya.

Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan

kendali pada tindakan mereka. Orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang. Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan realistis. Orangtua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orangtua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya, orangtua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar jika perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperhatikan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, hukuman yang rasional. Orangtua mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dalam waktu yang bersamaan orangtua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang diterapkan (Wahyuni & Rachmadian, 2003).

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Singgah Yayasan Insan Robbani HDCI Kota Bandung yang berada di Jln Raya Bojongkoneng Cikutra Kota Bandung. Alasan memilih lokasi ini yaitu tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian mengenai bimbingan Keluarga, adanya relevansi antara kajian dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Sugiyono 2009:3)

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksploratif dengan pendekatan induktif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk mematangkan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita. Peneliti mengungkapkan eksploratif ini secara kualitatif. Sugiyono (2007:49)

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dengan mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ada di lapangan. Induktif merupakan cara berpikir, dimana diarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penarikan

kesimpulan secara induktif dimuali dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data kualitatif. karena data yang disajikan tidak berupa angka tetapi disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang asli (tidak melalui perantara). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan (Sugiyono, 2012:225). Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Data utama pada penelitian ini kegiatan Bimbingan Keluarga dalam meningkatkan pola asuh demokrasi di Rumah Singgah Insan Rabbani.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian secara tidak langsung dari informan melalui media perantara (Sugiyono, 2012:225). Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan laporan yang tersusun pada arsip. Data ini diperoleh pada saat melakukan studi dokumentasi yang dibuat oleh Rumah Singgah Insan Rabbani serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan atau melalui litelatur dari referensi buku dan dari internet.

Sedangkan data sekunder yaitu sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab informasi yang ada padanya, baik berupa buku, dokumen, foto-foto maupun tulisan-tulisan yang disajikan oleh pihak panti asuhan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012:145).

Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini secara intensif observasi dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan kajian penelitian yang berada di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1999: 132). Wawancara juga dapat diartikan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk pelengkap data.

6. Dokumentasi

Endang Danial (2009: 79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk: grafik, gambar, sura-surat, foto dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan sumber daya, keadaan sarana pendukung, dan program-program bimbingan akhlak dalam membentuk karakter. Data yang bersifat documenter yang terdapat di lokasi penelitian yang terkait dengan penelitian. Dari data dokumenter tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, bagaimana dan mengapa dokumen sumber data yang kuat dan akurat bagi penelitian.

6. Analisis Data

Setelah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tulisan atau

lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (2005: 248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam proses penulisan data yang telah terkumpul dapat diklasifikasi menurut kategori-kategori berdasarkan analisis data kualitatif, yaitu :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan
- b. Mengklasifikasi data menjadi data primer dan data sekunder
- c. Data-data yang kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut.
- d. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah, dan selanjutnya difahami.
- e. Selanjutnya penulis berusaha menyimpulkan data tersebut, sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan, yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.